

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk Allah yang diciptakan dari segumpal darah, yang diciptakan dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Manusia dilebihkan Allah dari makhluk lain dengan akal dan potensi. Dengan itu manusia dapat menjalankan pendidikannya untuk menambah pengetahuannya. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam Surat Al-Mujadallah Ayat 11, sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*<sup>1</sup>

Firman Allah menjelaskan kepada manusia bahwa Allah meninggikan orang yang berpengetahuan, untuk menambah pengetahuan banyak cara yang bisa dilakukan salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan perilaku seseorang. Orang yang berpendidikan lumayan baik akan tampak pada

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Alqur'an dan terjemah*, Jakarta, 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap, ucapan, dan pergaulannya. Demikian pula masyarakat yang berpendidikan rendah maka sikap, ucapan, dan perbuatannya hanya sesuai dengan kemampuan pendidikannya.<sup>2</sup> Dalam kamus pendidikan menjelaskan bahwa kata pendidikan diartikan sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidupnya.<sup>3</sup> Untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan seseorang dalam melaksanakan pendidikan dapat dilihat dari hasil kecerdasan intelektualnya.

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, analisis, logika, dan rasio, merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta. Kecerdasan intelektual adalah (IQ) adalah kecerdasan yang paling utama dimiliki oleh manusia. Kecerdasan intelektual atau intelegensi adalah kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berfikir. IQ (*intelligence quotient*) adalah kemampuan atau kecerdasan yang didapat dari hasil pengerjaan soal-soal atau kemampuan untuk memecahkan sebuah pertanyaan dan selalu dikaitkan dengan hal akademik seseorang.<sup>4</sup>

Tes *inteligensi quotient* atau sering disebut dengan tes IQ adalah salah satu cara untuk mengukur sejauh mana bakat dan kemampuan atau kualitas yang dimiliki oleh seseorang. Secara sederhana dalam praktiknya, intelegensi adalah satu faktor yang berbeda antara individu dan berasosiasi dengan tingkat

<sup>2</sup> Sofyan Wilis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.9

<sup>3</sup> Romlan, *Psikologi Pendidikan*, 2010, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, h.23

<sup>4</sup> Octavia Pramono, *Buku Sakti Membaca Watak, IQ dan pikiran*, 2015, Yogyakarta: Kauna Pustaka, h122



kemampuan umum yang diperagakan dalam melakukan aneka ragam tugas yang berbeda serta banyak variasinya. Sebagian ahli mengatakan bahwa intelegensi dapat membantu proses belajar.<sup>5</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi *intelegensi quotient* adalah :

1. Faktor bawaan
2. Faktor minat dan pembawaan yang khas
3. Faktor pembentukan
4. Faktor kematangan
5. Faktor kebebasan

Demikianlah kelima faktor di atas saling mempengaruhi dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Jadi, untuk menentukan kecerdasan seseorang tidak dapat hanya berpedoman atau berpatokan pada salah satu faktor saja.<sup>6</sup>

Untuk menempatkan seseorang sesuai dengan kecerdasannya dapat dilakukan layanan penempatan dan penyaluran. Dimana bentuk-bentuk subjek dalam rangka layanan penempatan dan penyaluran sangat tergantung pada masalah klien dan hasil pengkajian yang telah dilakukan konselor . Beberapa bentuk diantaranya adalah :

1. Penempatan duduk siswa didalam kelas
2. Penempatan siswa dalam kelompok belajar
3. Penempatan siswa dalam kelompok kegiatan bakat dan minat khusus
4. Pemindaham subjek ke lembaga pendidikan yang sesuai

<sup>5</sup> Dwi Sinar Presetyono, *Yuk Cari Tahu IQ dan kepribadianmu*, 2015, Yogyakarta: saufa, h.10-11

<sup>6</sup> Octavia Pramono, *loc. Cit*, h. 123-124



5. Pemindehan bidang studi atau jurusan sesuai dengan pilihannya.<sup>7</sup>

Manfaat pelaksanaan tes *intelegensi quotient* adalah untuk penempatan dan penyaluran bakat. Jika siswa tidak menerimana penempatan dan penyaluran jurusan atas bakat yang dimilikinya guru bimbingan dan konseling bisa memberikan pengarahannya. Dimana bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan aspek-aspek tersebut menjadi optimal, harmonis dan wajar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 Butir 6 menegaskan bahwa konselor adalah pendidik, sebagaimana juga guru, dosen, pamong belajar, widiyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Karena konselor adalah pendidik maka konseling adalah pendidikan. Pelayanan konseling adalah pelayanan pendidikan.<sup>8</sup>

Sekolah Menengah Atas Negeri 10 salah satu sekolah yang ada di Kota Pekanbaru. SMAN 10 Pekanbaru ini berada di jalan Hrapan Raya kota Pekanbaru. Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru dimana layanan bimbingan dan konselingnya dilaksanakan satu jam pelajaran dalam satu minggu untuk masing-masing kelasnya. Salah satu layanan yang masuk ke dalam program bimbingan dan konseling adalah layanan penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan dan penyaluran di Sekolah Menengah Atas 10 Pekanbaru dilaksanakan diluar jam khusus bimbingan dan konseling mengingat pelaksanaannya tidak cukup dengan 1 jam pelajaran saja.

<sup>7</sup> Prayitno, *LI-L9*, Padang: UNP, 2004, h.10-11

<sup>8</sup> Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling*, 2009, UNP, h. 6



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah Menengah Atas Negeri 10 merupakan salah satu pendidikan yang melaksanakan bimbingan dan konseling dengan memiliki 4 orang guru bimbingan dan konseling. Serta menyelenggarakan tes *intelegensi quotient* setiap tahunnya setelah siswa masuk 3 bulan atau sampai 6 bulan berada disekolah, dimana tidak semua sekolah melaksanakannya, dan memanfaatkan hasil tes intelegensi untuk penempatan dan pemyaluran jurusan siswa.

Tes *intelegensi qoutient* di SMAN 10 Pekanbaru ini dilaksanakan oleh sekolah namum mengundang pihak luar seperti orang psikologi itu sendiri untuk melakukan tes tersebut. Adapun setelah hasil tes keluar pihak psikologi memberikan hasil tes kepada guru bimbingan konseling untuk dikelola dan menempatkan siswa dan siswi sesuai dengan bakat atau potensinya masing-masing. Namun apa yang dipaparkan di atas, tampaknya berbeda dengan wawancara awal pada tanggal 26 Januari 2016 peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih adanya sebagian data hasil tes *intelegensi quotient* yang tidak dimanfaatkan untuk penempatan dan penyaluran.
2. Tes *intelegensi quotient* digunakan sebatas untuk mengetahui kecerdasan siswa saja.
3. Adanya penempatan pada siswa yang tidak sesuai dengan potensi atau bakatnya atas hasil tes yang dilakukanya.
4. Hasil tes belum bisa membuat siswa memiliki rencana yang pasti untuk memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Hasil tes belum memberikan pemahaman yang baik terhadap siswa atas potensi dan bakat yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

**“Pemanfaatan Hasil Tes *Intelegensi quotient* untuk Penempatan dan Penyaluran Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru”.**

## B. Penegasan Istilah

### 1. Pemanfaatan Hasil

Pemanfaatan didalam kamus bahasa Indonesia berarti guna, berguna. Sedangkan, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen dan sebagainya.<sup>9</sup> Jadi yang dimaksud pemanfaatan hasil di sini adalah guna atau menggunakan sesuatu yang menjadi pendapatan atau akibat dari usaha sebelumnya.

### 2. *Intelegensi quotient*

Istilah *intelegensi quotient* merupakan suatu nilai atau skor yang menggambarkan mengenai “kecerdasan” seseorang bila dibandingkan dengan orang lain.<sup>10</sup>

### 3. Penempatan dan penyaluran

Penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar pilihan pekerjaan/karir, kegiatan ekstra kurikuler,

<sup>9</sup> Tim Bahasa Pustaka Dua, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pustaka Dua, h

<sup>10</sup> Arif Budiman, *Petunjuk Praktis Tes IQ Anak Anda*, Bandung: CV. Pionir Jaya, 2005, h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program latihan, dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.<sup>11</sup>

### C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulisan judul di atas adalah:

1. Masalah-masalah yang dikaji sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari yaitu Bimbingan dan konseling.
2. Masalah-masalah yang dikaji, penulis mampu untuk menelitinya dan belum ada yang menelitinya.
3. Lokasi penelitian dari segi waktu dan biaya terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

### D. Permasalahan

#### 1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan untuk penempatan dan penyaluran tes *intelegensi quotient* di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru.
- b) Faktor yang mempengaruhi pelaksana test *intelegensi quotient* untuk penempatan dan penyaluran di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru.
- c) Pemanfaatan hasil tes intelegensi untuk penempatan dan penyaluran di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru.

<sup>11</sup> Dewa Ketur Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2003, h. 36

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Faktor yang mempengaruhi penempatan dan penyaluran di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru.

**2. Batasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya cakupan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, sementara penulis terbatas untuk meneliti semuanya, maka peneliti memfokuskan pada pemanfaatan hasil tes intelegensi untuk penempatan dan penyaluran di Sekolah Menengah Atas 10 Pekanbaru, dan faktor yang mempengaruhi penempatan dan penyaluran di Sekolah Menengah Atas 10 Pekanbaru.

**3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- a. Bagaimana pemanfaatan hasil tes intelegensi untuk penempatan dan penyaluran siswa di Sekolah Menengah Atas 10 Pekanbaru?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi penempatan dan penyaluran di Sekolah Menengah Atas 10 Pekanbaru?

**E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah :

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan hasil tes intelegensi dalam bidang penempatan dan penyaluran siswa di Sekolah Menengah Atas 10 Pekanbaru

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penempatan dan penyaluran di Sekolah Menengah Atas 10 Pekanbaru

## 2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan atau referensi ilmiah bagi mahasiswa bimbingan dan konseling. Khususnya mengenai tindak lanjut hasil tes *intelegensi quotient* oleh guru bimbingan konseling untuk penempatan dan penyaluran jurusan siswa.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

- 1) Bagi peneliti pribadi, Untuk pengembangan wawasan keilmuan dan akademik penulis.
- 2) Bagi guru bimbingan konseling, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan profesionalisme kerja, khususnya dalam menggunakan tes *intelegensi quotient* untuk penempatan dan penyaluran.
- 3) Bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Suska Riau, sebagai informasi tentang pemanfaatan hasil tes intelligence quotient untuk penempatan dan penyaluran.

- 4) Bagi lokasi penelitian, Sebagai informasi bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru tentang tindak lanjut hasil tes intelligence quotient untuk penempatan dan penyaluran siswanya.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.